

HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA PEREMPUAN DI KECAMATAN ALALAK

Triani BR. Regar ^{1*}, Ari Widyarni ², H. Fahrurazi ³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB
Banjarmasin, 17070402

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB
Banjarmasin, 1127108603

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB
Banjarmasin, 110506581

*Email : Trianisiregar135@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri atau orang tua kepada anak yang berakibat menyakiti secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi. Berdasarkan data di Barito Kuala tahun 2020 total kasus kekerasan dalam rumah tangga ada sebanyak 24 kasus. Kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Alalak dengan total kasus sebanyak 8 kasus kekerasan pada perempuan.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada perempuan di Kecamatan Alalak Tahun 2021. Metode Penelitian ini secara kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh perempuan di wilayah kerja Kecamatan Alalak sebanyak 156.162 orang perempuan, dengan jumlah perhitungan sampel sebesar 100 responden. Teknik analisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami Kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 53 responden (53,0%) dan sebagian besar responden dengan tingkat pendapatan keluarga yang rendah sebesar 51 (89,5%) responden. Analisis bivariat didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Wilayah Kecamatan Alalak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perhatian untuk kantor Kecamatan Alalak agar bisa membantu mengatasi masalah KDRT khususnya pada perempuan di wilayah kerjanya. Seperti meningkatkan kerjasama dengan swadaya masyarakat setempat untuk memantau dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai bentuk dan Dampak kekerasan dalam rumah tangga.

Kata Kunci : Kekerasan, Pendapatan Keluarga, Perempuan

ABSTRACT

Domestic Violence (KDRT) is all forms of violence perpetrated by a husband against his wife or parents to a child that results in physical, psychological, sexual and economic harm. Based on data in Barito Kuala in 2020, there were a total of 24 cases of domestic violence. The most cases are in Alalak District with a total of 8 cases of violence against women. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of family income and domestic violence (KDRT) in women in Alalak District in 2021. This research method was quantitative with a cross sectional approach. The population is all women in the working area of Alalak District as many as 156,162 women, with a total sample calculation of 100 respondents. The analysis technique uses the Chi-Square test. The results showed that most of the respondents experienced domestic violence as many as 53 respondents (53.0%) and most of the respondents with low family income levels were 51 (89.5%) respondents. Bivariate analysis obtained $p\text{-value} = 0.000 < = 0.05$ then H_a is accepted, meaning that there is a relationship between the level of family income and the incidence of domestic violence (KDRT) in the District of Alalak. The results of this study can be used as a concern for the Alalak District office so that it can help overcome the problem of domestic violence, especially for women in its working area. Such as increasing cooperation with local non-governmental organizations to monitor and disseminate information to the community regarding the forms and impacts of domestic violence.

Keywords: Violence, Family Income, Women

PENDAHULUAN

Kekerasan yaitu segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan kerugian pada orang lain. Kekerasan menurut WHO yaitu suatu tindakan yang dilakukan perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan kekuatan fisik. Kekerasan dapat mengakibatkan trauma pada seseorang. Suatu tindakan yang dapat disebut kekerasan yaitu jika seseorang mengalami luka fisik, psikis atau bahkan kematian (Soeroso, 2013).

Perempuan berhak atas kehidupan yang bebas dari kekerasan, perbudakan, dan prasangka, serta hak atas pendidikan, kepemilikan, hak suara, dan upah yang layak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, satu dari setiap tiga perempuan (35%) telah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual, baik oleh suami mereka atau oleh orang lain yang memiliki ikatan pribadi dengan mereka..

Faktor ekonomi, berselingkuh, sosial, budaya, dan jumlah anak merupakan faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (WHO, 2016) Perempuan mengalami kesulitan kesehatan reproduksi saat tidak hamil dan mengalami kelainan menstruasi seperti menorrhagia, hypomenoragia, atau metrorrhagia. Karena kekerasan yang mereka temui, individu mungkin merasa libido berkurang dan ketidakmampuan untuk mendapatkan orgasme. Pada saat hamil, dapat terjadi keguguran / abortus, persalinan imatur dan bayi meninggal dalam rahim. saat bersalin, perempuan akan mengalami penyulit persalinan seperti hilangnya kontraksi uterus, persalinan lama, persalinan dengan alat bahkan pembedahan. Hasil dari kehamilan dapat melahirkan bayi dengan BBLR, terbelakang mental, bayi lahir cacat fisik atau bayi lahir mati. (DepKes RI 2009) Berdasarkan data Komnas Perempuan (2016), angka pelaporan kasus kekerasan terhadap wanita di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2010. Peningkatan yang cukup

signifikan terjadi pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 35%. Tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar 9% dari tahun 2014. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan, terdapat 321.752 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2015.

Data tiga tahun terakhir, kasus kekerasan terhadap perempuan terus meningkat. Berdasarkan data kasus KDRT yang didapatkan dari Komnas Perempuan (2019), bahwa pada tahun 2016 kasus sebanyak 259.150 kasus, tahun 2017 sebanyak 348.446 kasus, tahun 2018 sebanyak 406.178 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 431.471 kasus. Kasus kekerasan pada perempuan tahun 2020, dilaporkan sebanyak 299.911 kasus. Dapat dicatat bahwa jumlah kasus telah berkurang sebesar 31% sejak 2019, ketika 431.471 kasus terdaftar. Hal ini disebabkan oleh penurunan hampir 100 persen dalam kuesioner yang dikembalikan dari tahun sebelumnya. Sebelumnya, 239 institusi telah mengembalikan survei, tetapi tahun ini hanya 120 institusi yang melakukannya. Namun, selama masa pandemi, sebanyak 34% institusi yang mengembalikan survei melaporkan adanya peningkatan pengaduan kasus. Pengaduan ke Komnas Perempuan juga meningkat 60% dari 1.413 kasus di tahun 2019 menjadi 2.389 kasus di tahun 2020.

Meski terjadi penurunan pengaduan korban ke berbagai institusi pelayanan selama masa pandemi COVID-19 akibat sejumlah kendala sistem dan pembatasan sosial, Komnas Perempuan menerima peningkatan pengaduan langsung sebanyak 2.389 kasus pada tahun 2020 dibandingkan 1.419 kasus. tahun sebelumnya, atau meningkat 970 kasus. (empat puluh persen) Hal ini disebabkan Komnas Perempuan menyediakan media pengaduan online melalui formulir pengaduan Google pada tahun 2020. KDRT/RP memiliki kasus kekerasan terbesar yang dilaporkan langsung ke Komnas Perempuan (1.404 kasus, atau 65 persen), disusul oleh publik/masyarakat (706 kasus, atau 33

persen), dan negara (24 kasus) (1 persen). Penyebab terjadinya kasus kekerasan terhadap perempuan tersebut perlu dikaji lebih mendalam. Terdapat berbagai faktor penyebab yang dapat menimbulkan tindakan kekerasan.

Dengan melihat kondisi sosial ekonomi seseorang. Istilah "status sosial ekonomi" mengacu pada keadaan saat ini, yang meliputi keadaan sosial, ekonomi, budaya, agama, dan individu. Kekerasan dalam rumah tangga dapat diperburuk oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah. Kehidupan berumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, memerlukan status ekonomi yang stabil. Mayoritas individu percaya bahwa kehidupan keluarga memiliki berbagai peran yang bermanfaat, seperti manajemen keturunan, sosialisasi, pendidikan, ekonomi, dan penentuan status (Utami et al, 2017). Namun, tidak setiap rumah tangga mampu melakukan fungsi-fungsi tersebut, seperti memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Melihat hal tersebut beresiko terjadi masalah hingga tindakan kekerasan karena desakan ekonomi. Status sosial ekonomi menjadi elemen penting dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Jika kondisi sosial ekonomi perempuan masih di bawah laki-laki akan rentan terjadi dominasi dalam keluarga. Jika dilihat dari segi pendidikan, banyak perempuan yang masih dipandang sebelah mata. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan bagi laki-laki lebih penting. Bila kita mengingat tentang perjuangan kartini untuk menyetarakan pendidikan antara laki-laki dengan perempuan. pendidikan bagi Kartini merupakan alat untuk melepaskan ketergantungan perempuan terhadap laki-laki baik secara ekonomis atau kultural. Pendidikan perempuan turut berimplikasi pada perubahan kedudukan perempuan di masyarakat ataupun kehidupan keluarga (Indria, 2017).

Pertimbangan ekonomi menjadi penyebab utama pandemi COVID-19 karena aktivitas ekonomi melambat atau mungkin terhenti.

Banyak terjadi PHK, sehingga tidak ada uang bagi keluarga yang terkena PHK untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Menurut data dari Kecamatan Alalak, sebagian besar individu bekerja sebagai karyawan di berbagai industri, toko, restoran, dan bisnis lainnya. Ada juga orang lain yang beroperasi sebagai pengusaha dan perdagangan, yang harus menghadapi penurunan selama pandemi.

Masalah tersebut maka dapat memicu tekanan dan menyebabkan emosi berlebih pada pencari nafkah yang dapat berujung pada kekerasan fisik. Kalimantan Selatan mengalami peningkatan KDRT, dimana angka kasus KDRT pada perempuan sejak tahun 2017 sebanyak 20 kasus, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan total kasus sebanyak 16 kasus, selanjutnya tahun 2019 kasus KDRT mengalami penurunan menjadi 11 kasus, namun kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 dengan total kasus sebanyak 24 kasus. Kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Alalak dengan total kasus sebanyak 8 kasus kekerasan pada perempuan. Upaya perlindungan terhadap korban KDRT dapat berupa layanan konseling maupun pendampingan untuk membawa masalah pada ranah hukum. Penyelesaian kasus KDRT dalam ranah hukum di dahului dengan pelaporan pada pihak kepolisian. Pelaporan terhadap adanya KDRT menjadi langkah awal dalam menentukan penyelesaian yang akan diambil.

Penyelesaian kasus KDRT secara hukum dapat terjadi melalui langkah mediasi, perceraian maupun pidana. Faktor yang memengaruhi pelaporan antara lain dukungan lingkungan, kemandirian ekonomi, dan tingkat pendidikan korban (Yudianto, 2014). Kecenderungan peningkatan kasus KDRT setiap tahunnya mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap program perlindungan yang telah dilakukan selama ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendapatan

Kekuarga Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Perempuan di Kecamatan Alalak Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari hubungan sosial ekonomi keluarga dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Perempuan di Kecamatan Alalak Tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perempuan di Kecamatan Alalak tahun 2021 yaitu sebanyak 156.162 orang perempuan, Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan dalam penarikan sampel karena jumlahnya lebih representatif sehingga penelitian dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan hal itu, maka sampel didapatkan dengan perhitungan menggunakan Rumus Slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga: $n = 156.162 / (1 + (156.162 \times 0.12))$

$$n = 156.162 / (1 + (156.162 \times 0,01))$$

$$n = 156.162 / (1 + 1561,62)$$

$$n = 156.162 / 1562,62 = 99,93$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 156.162 populasi penduduk perempuan adalah sebesar 100 sampel responden perempuan di Kecamatan Alalak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuisioner yang berisi

sejumlah pertanyaan yang berisi tentang tingkat pendapatan dan kejadian KDRT yang mengacu pada teori yang dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Alalak

Kecamatan Alalak memiliki luas 106,85 km² terbagi atas 15 wilayah desa dan 3 kelurahan dengan kelurahan berangas sebagai ibukota kecamatan. Kecamatan Alalak memiliki batas-batas administrasi :

- 1) Sebelah utara : Kecamatan Belawang
- 2) Sebelah barat : Kecamatan Anjir Muara Dan Mekarsari
- 3) Sebelah timur : Kecamatan Mandastana
- 4) Sebelah selatan : Kota Banjarmasin

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan alalak

No	Keterangan	F	%
1	Tingkat Pendidikan		
	Dasar	46	46,0
	Menengah	52	52,0
	Tinggi	2	2,0
2	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	63	63,0
	Bekerja	37	37,0
3	Usia		
	Remaja	29	29,0
	Dewasa	71	71,0

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Pendidikan Dasar sebesar 46 (46,0%) Responden pendidikan menengah sebesar 52 (52,0%) Responden dan Pendidikan tinggi sebesar 2 (2,0%) Responden. Diperoleh juga sebagian besar

responden dengan status pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 63 (6,3 %) sedangkan responden yang bekerja sebanyak 37 (37,0%) dengan jenis pekerjaan swasta, petani, dan PNS. usia pada sebagian besar responden menyatakan bahwa dari 100 responden sebagian besar responden berada pada kisaran usia dewasa 20-35 tahun sebanyak 70 (70,0%) responden dan responden usia Remaja 6-20 tahun sebanyak 30 (30,0%) responden .

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kejadian KDRT di Wilayah Kerja Kecamatan Alalak

Tabel 2.

Kejadian KDRT pada Perempuan

No.	Kejadian KDRT	f	%
1	Mengalami KDRT	53	53,0
2	Tidak Mengalami KDRT	47	47,0
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil distribusi tabel 2 menyatakan bahwa dari 100 responden dengan kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Wilayah Alalak sebesar 53 (53,0%) responden dan yang tidak mengalami sebesar 47 (47,0%) responden.

2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Alalak.

Tabel 3.

Tingkat Pendapatan Keluarga

No.	Tingkat Pendapatan	f	%
1	Rendah	57	57,0
2	Tinggi	43	43,0
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 3 menyatakan bahwa dari 100 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan rendah sebesar 57 (57,0%) keluarga dan tingkat pendapatan tinggi sebesar 43 (43,0%) keluarga.

Analisis Bivariat

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Perempuan di Kecamatan Alalak. Berdasarkan data dapat dihubungkan sebagai berikut :

Tabel 9.

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Perempuan di Kecamatan Alalak

Tingkat Pendapatan Keluarga	Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga						P-value
	Mengalami KDRT		Tidak mengalami KDRT		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	51	89,5	6	10,5	57	100	0,000
Tinggi	2	4,7	41	95,3	43	100	
Total	53	53,0	47	47,0	100	100	

Sumber : Data Primer, 2021.

Dari tabel 9 diatas menyatakan bahwa dari 100 responden diperoleh proporsi responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga rendah sebagian besar dengan kejadian mengalami kekerasan dalam rumah tangga sebesar 51 (89,5%) responden dari 57 responden dan sebagian besar responden yang berpendapatan tinggi 43 (4,7%) tidak mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Analisis data menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p- value = 0,000 < α = 0,05 maka H_0 diterima artinya ada hubungan pendapatan keluarga dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Kecamatan Alalak.

PEMBAHASAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan suami, isteri atau orang tua secara fisik maupun psikis yang terjadi dalam rumah tangga yang berakibat menyakitkan secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi, termasuk ancaman, dan

perampasan kebebasan. Kekerasan bisa dalam bentuk kekerasan fisik seperti tamparan, tendangan, dan pukulan; kekerasan seksual seperti melakukan hubungan seks dengan paksa; dan kekerasan emosional seperti merusak barang-barang milik pribadi dan caci maki. Faktor risiko terjadinya KDRT antara lain Masalah keuangan dan adanya emosi yang meluap luap ketika si penerima kekerasan melakukan kesalahan.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Soekanto (2013).

1. Analisis Univariat

a. Kejadian KDRT

Berdasarkan Tabel.2 menyatakan bahwa dari 100 responden dengan kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Wilayah Alalak sebesar 53 (53,0%) responden dan yang tidak mengalami sebesar 47 (47,0%) responden.

Hasil penelitian menemukan bentuk kekerasan yang didapatkan yaitu kekerasan secara Fisik berupa pukulan oleh Ayah ketika Anak melakukan kesalahan (1,0 %) Tidak hanya dilakukan oleh suami/ayah, kekerasan Psikis juga dilakukan oleh Ibu terhadap anak perempuannya ketika anak mendapati nilai yang kurang bagus disekolah, berupa meneriaki bahkan mencaci maki dan membandingkan anaknya dengan anak lain sebanyak (27,0%) meneriaki ketika anak meminta uang jajan (15,0%) dan menghina anak dan Istri ketika tidak melakukan pekerjaan rumah (43,0%) Kekerasan seksual berupa paksaan berhubungan oleh Suami terhadap Istri yang tidak ingin

melakukannya (0%) Kekerasan ekonomi berupa Istri yang terkadang bekerja sendiri sedangkan suami hanya bersantai di rumah (11,0%) Kekerasan emosional berupa merusak barang pribadi pasangan/Istri ketika suami sedang marah (0%) menyalahkan Istri ketika Anak melakukan Kesalahan (10,0%) melampiaskan kemarahan dengan mencaci istri ketika tidak memiliki uang (5,0%). Jarangnya komunikasi terhadap Suami dan Istri berupa saling jujur ketika pasangan melakukan tindakan yang keliru, jarangny melakukan musyawarah untuk menyelesaikan masalah keluarga, kurangnya support untuk anak yang mendapatkan nilai kurang bagus di sekolah, dan tidak menesehati dengan baik ketika anak/Istri melakukan tindakan yang dianggap keliru. Para Suami/Ayah menganggap bahwa tindakan tersebut wajar untuk mendidik dan memberikan efek jera untuk Anak/Istri agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Di Indonesia sebagian besar masyarakatnya memahami tindak kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga sebagai suatu kewajaran dan memang seharusnya dilakukan oleh suami terhadap istri/anaknya akan membatasi diri dan tidak ikut campur dalam permasalahan tersebut (Winarno, 2013).

Hal ini secara tidak langsung menyebabkan tindak kekerasan dalam rumah tangga akan tetap ada di masyarakat karena adanya pengwajaran tersebut, sehingga rasa Iba terhadap korban kekerasan tidak terjadi karena sebagian masyarakat menganggap bahwa persoalan tersebut tidak semestinya di ikut campuri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Rasyid (2017) tentang Hubungan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dengan Agression Behavior Siswa Smk Maritim Nusantara Di Padang Pariaman Tahun 2017. Diperoleh 30 (45,5%) responden mengalami KDRT dan Agression Behavior sebanyak 28 (42,4%) Responden. Didukung oleh (Sulaiman & Hozmah, 2010). Berdasarkan ruang lingkupnya kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi dalam rumah tangga/keluarga (kekerasan domestik); di masyarakat luas (publik) dan lingkungan negara (dilakukan dalam lingkup negara). Kekerasan dalam rumah tangga/keluarga adalah berbagai bentuk kekerasan yang pelaku dan korbannya memiliki hubungan keluarga /hubungan kedekatan lain, termasuk di sisi penganiayaan terhadap istri maupun anggota keluarga lainnya.

Menurut teori PAR, kekerasan terhadap anak merupakan segala tindakan agresif orang tua, baik verbal maupun fisik yang dapat menimbulkan penderitaan bagi anak fisik maupun psikis. Bentuk kekerasan yang banyak terjadi di Wilayah Kecamatan Alalak adalah kekerasan psikis berupa teriakan, hinaan, dan caci maki. Hal ini terjadi karena hampir semua responden melakukan kekerasan yang sama kepada Istri/Anaknya karena dianggap wajar dan tanpa disadari.

Efek psikologis penganiayaan bagi banyak perempuan lebih parah dibanding efek fisiknya Rasa takut, cemas, letih, kelainan stress post traumatik, serta gangguan makan dan tidur merupakan reaksi panjang dari tindak kekerasan. Seringkali

tindak kekerasan terhadap perempuan mengakibatkan kesehatan reproduksi terganggu secara biologis yang pada akhirnya mengakibatkan terganggunya secara sosiologis.

b. Tingkat pendapatan keluarga

Berdasarkan tabel.3 menyatakan bahwa dari 100 responden diperoleh proporsi responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga rendah sebagian besar dengan kejadian mengalami kekerasan dalam rumah tangga sebesar 51 (89,5%) responden dari 57 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah (< (Rp. 2.918.226,7) dikarenakan sebagian besar dengan status pekerjaan tidak berkerja/Ibu Rumah Tangga yaitu sehingga besar kemungkinan responden rentan sebagai sasaran kekerasan dalam rumah tangga dibandingkan dengan responden yang status pekerjaannya bekerja. Penelitian sejalan dilakukan oleh Siti Marwiyah, M.Si dalam (Studi Kasus Di Badan Pemberdayaan Perempuan Dan KB Kota Probolinggo) tentang Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Tindakan kekerasan dalam rumah tangga menyatakan bahwa Kondisi sosial ekonomi di dalam rumah tangga sangat berpengaruh akan terjadinya tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Tindakan kekerasan dalam rumah bisa terjadi pada rumah tangga sosial ekonomi rendah maupun rumah tangga sosial ekonomi tinggi. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan dalam rumah tangga yaitu kurangnya komunikasi, perekonomian di dalam rumah tangga, perselisihan dari berbagai masalah.

Kendala yang dialami oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Probolinggo untuk bisa meningkatkan sosial ekonomi pada masyarakat adalah mayoritas korban menutup diri sehingga instansi terkait sulit untuk mendapatkan data korban tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga diukur dengan menggunakan skala pengukur tingkat pendapatan berdasarkan UMK. Yang sudah tertulis dalam Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0895/KUM/2019 tentang upah minimum Kabupaten/Kota tahun 2020 di daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk Kota Banjarmasin dimana dalam penelitian ini dikatakan Rendah, jika pendapatan < UMK (Rp.2.918.226,70) dan dikatakan Tinggi, jika pendapatan \geq UMK (Rp.2.918.226,7) Data dari Kecamatan Alalak bahwa sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai karyawan di beberapa industri, toko, rumah makan, dan beberapa tempat usaha lainnya dan ada yang bekerja sebagai wiraswasta dan berdagang, yang mana selama masa pandemic harus mengalami kemerosotan ekonomi. Terlebih lagi, kepadatan penduduk Kecamatan Alalak mencapai 60.603 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan sebanyak 30.946 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 29.657 jiwa. Hal ini menjadi pemicu kekerasan dalam rumah tangga terjadi. Pendapatan yang rendah sedangkan kebutuhan sehari-hari harus tercukupi, membuat para pencari nafkah tertekan. Tekanan yang tidak dapat dibendung lagi mengakibatkan meledaknya emosi

berupa hinaan, caci maki, bahkan kekerasan fisik.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis data menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ apabila nilai $P < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga di Wilayah Alalak. Teori Darmono Dan Diatri (2013) menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terutama keluarga yang berhubungan dengan masalah ketidakadilan, Frustrasi, dan kesehatan. Kekerasan juga dapat terjadi dipicu oleh tekanan yang dirasakan oleh si pencari nafkah. Faktor lain menurut WHO (2005) Kekerasan dalam rumah Tangga dipicu oleh himpitan ekonomi dalam berumah tangga, laki-laki yang hidup pada garis kemiskinan nantinya akan menimbulkan stress terhadap kehidupannya sendiri terus berlanjut frustrasi dan memiliki kegagalan dalam berumah tangga. Teori dari Romauli, S. & Vindari, A.V (2009: 80-81). Dalam Alasan tingkat status ekonomi dapat mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga karena adanya desakan ekonomi, sementara kebutuhan hidup semakin hari semakin besar, maka pelaku yang merupakan kepala rumah tangga menjadi hilang akal. Mereka melampiaskan dengan melakukan kekerasan terhadap orang-orang yang berada dalam lingkungan rumah tangganya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Maria Yeny Eskawati, Yulian Endarto dalam Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta (2018) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini terjadi pada

keluarga informan S1, S3 dan S4. Dimana pada informan S1 dan S4 keadaan ekonomi yang serba pas – pasan membuat informan S1 dan S4 harus bekerja keras sedangkan istri mereka O1 dan O4 dalam hal ini kurang mendukung keadaan yang ada. Yang perlu diperhatikan disini adalah memperhatikan income, gaya hidup dan menciptakan keadaan saling memahami untuk informan O1 dan O4 jadi jangan malah banyak menuntut dan membebani suami. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Theresia Vania Radhitya dkk. Dalam Kolaborasi Resolusi Konflik tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (2020) menyatakan bahwa Adanya pandemi COVID-19 sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga memberikan banyak dampak bagi masyarakat mulai dari dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Adanya dampak ini mempengaruhi juga munculnya permasalahan salah satunya yang terjadi saat pandemi COVID-19 ini adalah masalah mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga dimana sepanjang pandemi COVID-19 berlangsung terjadi peningkatan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Penyebab dari kekerasan dalam rumah tangga diantaranya karena adanya karantina di rumah secara mandiri yang membuat korban KDRT terperangkap bersama dengan pelaku KDRT. Selain itu juga memicu stress karena dengan adanya pandemi ini perekonomian keluarga menjadi berkurang yang pada akhirnya dapat memicu munculnya pertikaian keluarga yang berujung pada kekerasan Kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Alalak terjadi pada sebagian besar responden yang berpendapatan rendah dengan status pekerjaan Tidak bekerja/Ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden yang tidak bekerja, memiliki waktu lebih

banyak di rumah sehingga suami/ayah yang tertekan karena pekerjaan dapat melampiaskan kemarahannya kepada Istri/Anak yang berada dirumah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kejadian kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan 53 responden sebagian besar mengalami kekerasan di Wilayah Kecamatan Alalak
2. Perempuan yang mengalami KDRT adalah 51 Perempuan dengan Tingkat pendapatan keluarga responden sebagian besar rendah dengan tingkat pendapatan sebesar < (Rp. 2.918.226,7).
3. Ada hubungan antara hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Pada Perempuan Di Kecamatan Alalak dengan nilai p- Value = 0,000

Saran

1. Bagi Kantor Kecamatan Alalak
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perhatian untuk kantor Kecamatan Alalak agar bisa membantu mengatasi masalah KDRT khususnya pada perempuan di wilayah kerjanya. Seperti meningkatkan kerjasama dengan swadaya masyarakat setempat seperti misalnya Puskesmas, Rumah Sakit, Kepolisian untuk memantau dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai bentuk dan Dampak kekerasan dalam rumah tangga bagi kesehatan.
2. Bagi Responden
Agar dapat mencegah terjadi kejadian kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya keluarga selalu melakukan musyawarah baik berupa pembicaraan antara suami dan istri atau orang tua kepada anak apabila terjadi suatu kesalahan di dalam rumah tangganya.

Serta menjalin komunikasi yang baik dalam rumah tangga sehingga masalah dalam keluarga dapat terselesaikan secara baik tanpa harus ada kekerasan, karena kekerasan dapat mengganggu kesehatan terutama kesehatan pada perempuan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga dengan variabel yang berbeda seperti misalnya tingkat pengetahuan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, jenis pendidikan, tingkat pendidikan, usia dan lain lain. Serta dengan jumlah sampel dan metode yang berbeda.

REFERENSI

- Abdulsyani, S. (2007). *Skematika Teori, Dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abolmaali, K., Saberi, H., & Saber, S. (2014). The Construction And Standardization Of A Domestic Violence Questionnaire. *Sociology Mind*, 4(1). 51-57.
- Agustin, Dewi. (2018). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 Dan 5. *Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*
- Amalia, M. (2014). Kekerasan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 25(2), 399-411.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Baquandi. (2014). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Malang: Skripsi Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Basrowi. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Depok: Ghalia Indonesia
- Dafeni, S. R., Mawarni, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Istri Pus Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal kesehatan masyarakat (E-Journal)*, 5(4), 256-264.
- Dewi, Wulansari. (2014). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : PT. Refika Adiatma.
- Dharmono, S., & Diatri, H. (2013). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dampaknya Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Gerungan, W.A. (2013). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Asitama.
- Hollin, C. R., & Bloxsom, C. A. (2007). *Treatments For Angry Aggression. Aggressive offenders' cognition: Theory, research and practice*, 215-229.
- Indria, Siany Liestyasari. (2017). Sensitivitas Gender Guru Sekolah Dasar Di Kota Surakarta. *The Journal of Society & Media 2017*, Vol. 1(2) 53-66.
- Junilavia, W. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Perempuan Terhadap Indeks Kdrt. *Paradigma*, 7(3).
- Kartono, Kartini. (1991). *Bimbingan bagi Anak dan Remaja Bermasalah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Komnas Perempuan. (2016). *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2015*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- _____. (2019). *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2018*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- _____. (2021). *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020*. Jakarta : Komnas Perempuan.

- Krug, A. Mills, L. G., Friend, C., Conroy, K., Fleck-Henderson, S., Magen, R. H., ... & Trudeau, J. H. (2000). *Child Protection And Domestic*
- Lilik, Agung. (2014). *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyanto, S. & Evers, H. D. (1985). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali
- Marwiyah Siti, (2017) *Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Dalam (Studi Kasus Di Badan Pemberdayaan Perempuan Dan KB Kota Probolinggo)
- Nur'aeni. (2017). *Kekerasan Orang Tua terhadap Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Rahardja, E. H. (2006). *Penilaian Usaha PT. Gajah Tunggal Tbk. Dengan Metode Diskonto Pendapatan Ekonomi Mendatang Dan Pendekatan Pasar*. Universitas Petra Christian.
- Ramadani, M., & Fitri, Y. (2015). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagai salah satu Isu Kesehatan Masyarakat secara Global*. Universitas Andalas : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rasyid, Muhammad, M. R. (2017). *Hubungan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dengan Agresion Behavior Siswa SMK Maritim Nusantara Di Padang Pariaman Tahun 2017*. Stikes PERINTIS PADANG.
- Romauli, S. & Vindari, A.V., (2009), *Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Radhitya Vania Theresia, dkk., (2020), *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP – Universitas Padjadjaran
- Sulaiman Munandar dan Homzah Siti. (2014). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Bandung : PT Refika Aditama, Hal.51.
- Selviana, M. (2013). *Sikap Istri Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Di Wilayah Kampung 'X' Jakarta)*. *Jurnal Psikologi* 8 (1), Juni, 1-10.
- Setiawan, C. N., Bhima, S. K. L., & Dhanardhono, T. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Pelaporan Pada Pihak Kepolisian*. Universitas Diponegoro : Fakultas Kedokteran.
- Shadily, Hassan. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeroso, Moerti Hadiati. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Jakarta : Sinar Grafika, Cetakan Pertama.
- _____. (2011). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga "Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis"*. Jakarta : Sinar Grafika, Cetakan kedua.
- Soeroto. (1986). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Jakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sulaiman, M., & Homzah, S. (2014). *Kekerasan Terhadap Perempuan Tinjauan Dalam Berbagai Disiplin Ilmu Dan Kasus Kekerasan*. Refika Aditama.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Jakarta.
- Usman, H., & Akbar, R. (2000). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahyu. (1986). *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional

Wayan, G. (2014). *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi*. Serang.

Winarno, E. (2013). *Pengkajian profil tindak kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga*. Departemen Sosial RI, Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Yulian Endarto, Eskawati Yeny Maria. (2018). *Faktor–Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr) Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Stikes Surya Global Yogyakarta.

Bantul DIY

Yayasan Jurnal Perempuan. (2002). *Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, Edisi 26.

Yudianto, H. (2014). *Pengaruh Hukum Dan Budaya Jawa Terhadap Keputusan Perempuan Dalam Pelaporan Kdr Studi Kasus Di Lrc Kjham*. Prodi Ilmu hukum Unika Soegijapranata.